

**THE EFFECT OF ECONOMIC SOCIAL CHARACTERISTICS TO THE FARMERS
'ATTITUDE IN THE IMPLEMENTATION OF SRI METHOD (SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION) ON RICE**

(Case Study : Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai)

**PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP SIKAP PETANI DALAM
IMPLEMENTASI METODE SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION) PADA PADI
(Studi Kasus: Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai)**

Khairunisa Rangkuti, Ainul Mardhiyah dan Muhammad Syafii
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU-Medan
Email: khairunnisarangkuti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the application of SRI (System of Rice Intensification) method in Pematang Setrak Village, to analyze farmer attitude toward SRI (System of Rice Intensification) method and to know the influence of socio-economic characteristics of farmers (age, education, number of dependents and land area) on farmers attitude in the application of SRI (System of Rice Intensification) method. The method used is descriptive method and multiple linear analysis. From the research results obtained: 37.50% and 35%, the attitude of farmers strongly agree and agree with the implementation of this method of SRI means that rice farmers in the village of Pematang Setrak Teluk Mengkudu Sub district Serdang Berdagai district accept and give a positive attitude towards the application of SRI Method (System of Rice Intensification). From the multiple regression analysis obtained R-Square value of 0.816, it identifies that simultaneously the attitude of farmers affected by age, education, duration of farming, the number of dependents, and the land area of 81.6%, and the remaining 18.4% influenced by other factors outside variables studied. While partially tested the variables that affect the attitude of farmers are age variables, the number of dependents, and land area whereas education and duration of farming does not affect the attitude of farmers in the application of SRI method.

Keyword : Rice, SRI Method, attitude of farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode SRI (System of Rice Intensification) di Desa Pematang Setrak, untuk menganalisis sikap petani terhadap metode SRI (System of Rice Intensification) dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan) terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (System of Rice Intensification). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis linier berganda. Dari hasil penelitian diperoleh: 37,50% dan 35%, sikap petani sangat setuju dan setuju dengan penerapan metode SRI ini berarti bahwa petani padi di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai menerima dan memberi hasil positif. sikap terhadap penerapan Metode SRI (System of Rice Intensification). Dari analisis regresi berganda diperoleh nilai R-Square sebesar 0,816, ini mengidentifikasi bahwa secara simultan perilaku petani dipengaruhi oleh usia, pendidikan, lama bertani, jumlah tanggungan, dan luas lahan 81,6%, dan sisanya 18,4% dipengaruhi. oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan secara parsial diuji variabel yang mempengaruhi perilaku petani yaitu variabel usia, jumlah tanggungan, dan luas lahan sedangkan pendidikan dan lama bertani tidak mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan metode SRI.

Kata Kunci : Padi, Metode SRI, Sikap Petani

A. PENDAHULUAN

Padi di daerah tropika ditanam dengan berbagai sistem. Salah satu sistem yang digunakan untuk menunjang produksi padi adalah sistem SRI (*System of Rice intensification*). Sistem SRI berbeda dengan

sistem konvensional yang sering digunakan oleh petani. Bedanya dapat dilihat dari sistem penanaman, penggunaan pupuk maupun jarak tanamnya. metode SRI adalah tanaman hemat air, hemat biaya, hemat waktu, hemat bibit, ramah lingkungan, dan produksi meningkat.

Hasil penelitian di Madagaskar pada beberapa jenis tanah tidak subur yang produksi normalnya 2 ton/ha, beberapa petani memperoleh hasil panen lebih dari 8 ton/ha, beberapa petani memperoleh 10-15 ton/ha, bahkan ada yang mencapai 20 ton/ha.¹

Itulah sebabnya upaya pemenuhan kebutuhan beras terus dilakukan melalui berbagai program, salah satunya adalah intensifikasi, dan saat ini telah dikembangkan budidaya padi yang memperhatikan kondisi pertumbuhan tanaman yang lebih baik, terutama di zona perakaran, yaitu yang di kenal dengan *System of Rice Intensification (SRI)*. *System of Rice Intensification (SRI)* merupakan salah satu metode penanaman dari beberapa metode penanaman padi sawah yang ada di Indonesia. *System of Rice Intensification (SRI)* adalah teknik budidaya tanaman padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara, terbukti telah berhasil meningkatkan produktivitas padi sebesar 50% bahkan di beberapa tempat mencapai lebih dari 100%.²

Desa Pematang Setrak merupakan salah satu desa yang ada di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai. Masyarakat di desa Pematang Setrak rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani padi sawah. Petani yang menerapkan metode SRI (*System of rice intensification*) pada padi sawah di desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 20 orang. Metode SRI (*System of rice intensification*) sudah cukup lama berada di Indonesia, tetapi hanya berada di beberapa daerah saja yang menerapkan sistem penanaman ini. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi sikap petani mau menerapkan sistem ini, maka dilakukan penelitian di desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai.

Di lihat dari latar belakang yang ada, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) di desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana sikap petani terhadap penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) di desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan) terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*)?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) di desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Untuk menganalisis sikap petani terhadap metode SRI (*System of Rice Intensification*) di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani (umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan) terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*).

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Metode SRI (*System Of Rice Intensification*)

Metode ini pertama kali ditemukan secara tidak disengaja di Madagaskar antara tahun 1983 -1984 oleh Fr. Henri de Laulanie, SJ, seorang Pastor Jesuit asal Prancis yang lebih dari 30 tahun hidup bersama petani-petani di sana. Oleh penemunya, metodologi ini selanjutnya dalam bahasa Prancis dinamakan *le Systeme de Riziculture Intensive* disingkat SRI. Dalam bahasa Inggris populer dengan nama *System of Rice Intensification* disingkat SRI. Tahun 1990 dibentuk *Association Tefy Saina (ATS)*, sebuah LSM Malagasy untuk memperkenalkan SRI. Empat tahun kemudian, *Cornell International Institution for Food, Agriculture and Development (CIIFAD)*, mulai bekerja sama dengan Tefy Saina untuk memperkenalkan SRI di sekitar Ranomafana National Park di Madagaskar Timur, didukung oleh *US Agency for International Development*. SRI telah diuji di Cina, India, Indonesia, Filipina, Sri Lanka, dan Bangladesh dengan hasil yang positif. SRI menjadi terkenal di dunia melalui upaya dari Norman Uphoff (Director CIIFAD).

Pengertian Metode SRI (*System of Rice Intensification*)

System of Rice Intensification (SRI) adalah suatu metode untuk meningkatkan produktivitas padi dengan mengubah pengaturan tanaman, tanah, air, dan nutrisinya. SRI merupakan cara atau sistem penanaman padi yang intensif, yang memperhatikan dan mengutamakan pengelolaan sumber kekuatan alam, daur aliran energi dan siklus nutrisi yang berawal dari tanah, potensi tumbuh dan berkembangnya tanaman, serta pengelolaan peranan atau fungsi air dalam mendukung dan memperkuat berjalannya kehidupan alamiah di ekosistem pertanian.⁴

Keunggulan Budidaya Padi Metode SRI (*System of Rice Intensification*)

1. Tanaman hemat air, selama pertumbuhan dari mulai tanam sampai panen

PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP SIKAP PETANI

memberikan air max 2 cm, paling baik macak-macak sekitar 5 mm dan ada periode pengeringan sampai tanah retak (irigasi terputus).

2. Hemat biaya, hanya butuh benih 5 kg per hektar .Tidak memerlukan biaya pencabutan bibit, tidak memerlukan biaya pindah bibit, tenaga tanam kurang, dll.
3. Hemat waktu, di tanam bibit muda 5-12 hari setelah semai, dan waktu panen akan lebih awal.
4. Produksi meningkat, dibebberapa tempat mencapai 11 ton per hektar.
5. Ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia dan di gantikan dengan mempergunakan pupuk organik (kompos, kandang, dan mikro organisme lokal), begitu juga penggunaan pestida.

Kelemahan Budidaya Padi Metode SRI (*System of Rice Intensification*)

1. Kurang cocoknya dengan kondisi lingkungan, lingkungan organik, an-organik ataupun sosial budayanya.
2. Kurang cocoknya terhadap budaya masyarakat petani, terutama lingkungan daerah irigasi karena sistem pembagian air yang kurang baik.
3. Perlu perlakuan yang lebih hati-hati, baik pada saat mengambil 1 bibit dari rumpun pembibitan maupun saat penanaman.

Sikap

Sikap adalah determinan perilaku, karena mereka berkaitan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi. Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa berhubungan. Definisi tersebut tentang sikap menimbulkan implikasi-implikasi tertentu bagi seseorang.⁵

Skala Likert

Metode rating yang dijumlahkan populer dengan nama penskalaan Model Likert, merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan telah di tulis berdasarkan kaidah penulisan pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah di tetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu, "sangat setuju" (SS), "setuju" (S), "cukup setuju" (CS), "kurang setuju" (KS), dan "tidak setuju" (TS).⁶

Karakteristik Sosial Ekonomi Petani

1. Umur

Petani yang memiliki umur yang semakin tua (> 50 tahun) biasanya makin lamban dalam mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat.

2. Pendidikan

Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi, karena dengan pendidikan individu dapat menggunakan apa yang sudah didapat dari dunia pendidikan dan menerapkannya dalam dunia kerja.

3. Lamanya Berusahatani

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan.⁷

4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga, sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah.⁸

5. Luas lahan

Luas lahan adalah Luas penguasaan lahan pertanian yang merupakan tanah garapan dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian . Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas tanah sawah yang digarap oleh petani dalam satu kali masa panen dengan satuan per Ha (hektar). Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatan per satuan luasnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini digunakan menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan dan alasan tertentu yaitu, di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk

Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Setrak dipilih karena petani di desa tersebut menerapkan penanaman padi sawah menggunakan SRI (*System of Rice Intensification*).

Metode Penentuan Sampel

Jumlah petani atau populasi dari objek penelitian di Desa Pematang Setrak ada 20 orang petani padi yang menerapkan metode SRI, maka dalam penelitian ini semua petani atau populasi dijadikan subjek penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu sampel yang diambil sejumlah populasi yaitu 20 orang. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden, yaitu petani dengan menggunakan kuesioner yang dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian seperti BPS, Kantor Kepala Desa Pematang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, kantor kepala Dinas Pertanian Serdang Bedagai dan ketua Gapoktan desa Pematang Setrak. Selain itu dikumpulkan juga data sekunder yang bersumber dari buku-buku dan laporan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 adalah metode deskriptif. Menjelaskan bagaimana penerapan metode SRI di daerah penelitian, Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variable dalam bentuk item-item pernyataan yang disusun dalam kuisisioner dengan bobot nilai (skor). Untuk membantu analisis data yang digunakan skor sebagai berikut :

- 1. Sangat setuju (SS) = skor 5
- 2. Setuju (S) = skor 4
- 3. Cukup setuju (CS) = skor 3
- 4. Kurang setuju = skor 2
- 5. Tidak setuju = skor 1

Untuk permasalahan 3, dianalisis dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Sikap Petani
- X₁ = Umur (tahun)

- X₂ = Pendidikan (tahun)
- X₃ = Lamanya Berusahatani (tahun)
- X₄ = Jumlah Tanggungan (orang)
- X₅ = Luas Lahan (Ha)
- a = Koefisien intersep
- b = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- e = error

a. Uji Simultan

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor produksi yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap sikap petani yang menerapkan metode SRI (*System Of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Rumus Uji Fhitung adalah sebagai berikut :

Sig > α = 0,05 maka H₀ diterima H₁ ditolak

Sig < α = 0,05 maka H₀ ditolak H₁ diterima

Dengan taraf kepercayaan 95% atau (α=0,05).⁹

b. Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang mempengaruhi variable terikat secara parsial atau diidentifikasi menurut masing-masing variabel yang ada.

Kriteria untuk uji t adalah dengan melihat signifikansi, yaitu apabila :

Sig > α = 0,05 maka H₀ diterima H₁ ditolak

Sig < α = 0,05 maka H₀ ditolak H₁ diterima.¹⁰

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *System of Rice Intensification* desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai.

Berikut tahapan budidaya padi yang menerapkan metode SRI di Desa Pematang Setrak sebagai berikut :

1. Penyemaian

Hal pertama yang dilakukan adalah menyemai benih. Benih yang digunakan sebanyak ± 7-20 kg per hektarnya. Penyemaian benih dilakukan dengan larutan garam. Sebelum benih di seleksi, telur mentah dimasukan kedalam larutan tersebut. Apabila telur sudah mengapung keatas maka larutan tersebut dapat digunakan untuk menyeleksi benih. Benih yang baik adalah yang tenggelam, benih yang kurang bagus adalah benih yang terapung. Benih yang baik diambil dan dicuci lalu siap disemaikan. Benih disemaikan dengan baki dengan campuran tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1 dan juga benih bisa disemai langsung ke tanah seperti metode konvensional. Setelah bibit berumur antara 8-15 hari bibit sudah bisa di pindah tanamkan.

2. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan mengutamakan perbaikan bedengan, kemudian melakukan pembajakan lahan pertama, lahan dibajak dan digemburkan kemudian melakukan pembajakan kedua, dengan mengaruk lahan seminggu

PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI TERHADAP SIKAP PETANI

kemudian diratakan. Jadi, untuk pengolahan lahan metode sri melakukan tiga kali pembajakan lahan dan di lanjutkan dengan perbaikan bedengan .

3. Penanaman

Sebelum dipindah tanamkan lahan dikeringkan terlebih dahulu selama 4-5 hari, kemudian masukkan air 7-10 hari secara macak-macam maskimal ketinggian air 2 cm. Akan tetapi para petani di Desa Pematang Setrak masih ada yang menanam bibit padi 2 bibit/lubang tanam dan itu tidak sesuai dengan anjuran legowo 2:1. Untuk penggunaan air, sistem pengairan padi sawah SRI (*System of Rice Intensification*) di desa Pematang Setrak petani hanya sedikit menggunakan air. Air tidak sampai mengenai sawah seperti pada umumnya, air hanya digunakan untuk menjaga kelembaban tanah saja. Tetapi \pm 1 bulan sebelum panen, sawah diairi seperti sistem tradisional.

4. Perawatan

Pada umur 14-85 hari dilakukan perawatan, untuk petani organik yang menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) petani menggunakan pupuk organik cair sedangkan petani semi organik yang menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) petani menggunakan pupuk kimia contohnya urea, SP36, dan KCL. Pada metode SRI (*System of Rice Intensification*) seharusnya para petani tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kima, melainkan hanya menggunakan pupuk organik dan pestisida organik. Akan tetapi, sebagian para petani di desa Pematang Setrak masih belum bisa meninggalkan kebiasaan lama yang mengharuskan mereka menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia tetapi dengan kadar yang tidak terlalu banyak.

Tabel 1. Frekuensi Indikator Pernyataan Sikap Petani

Indikator Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	Jumlah
1	7	11	2	0	0	20
2	8	9	3	0	0	20
3	7	8	5	0	0	20
4	10	8	2	0	0	20
5	12	6	2	0	0	20
6	6	7	7	0	0	20
7	9	8	3	0	0	20
8	0	0	1	8	11	20
9	7	7	6	0	0	20
10	9	6	5	0	0	20
Total	75	70	36	8	11	200
Presentase %	37,50%	35,00%	18,00%	4,00%	5,50%	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Dari Tabel 1 diatas dapat menunjukkan bahwa presentase paling tinggi ada di jawaban

5. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan mempergunakan alat penyiangan seperti gasrok atau rotary weeder atau dengan alat jenis apapun dengan tujuan untuk membasmi gulma dan sekaligus penggemburan tanah. Penyiangan dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih, sesuai kondisi sawah. Penyiangan dilakukan pada saat pemupukan susulan pertama atau kedua ini dimaksudkan agar pupuk yang diberikan hanya diserap oleh tanaman padi jika gulma sudah dikendalikan.

6. Panen

Dan untuk pemanenan dapat dilakukan setelah malai berumur 30-35 hari setelah berbunga merata dan sudah tampak menguning. Berdasarkan dari hasil penelitian saya bahwa waktu panen dengan menggunakan metode SRI (*System of Rice Intensification*) lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional yaitu \pm 7-10.

Sikap Petani Terhadap Penerapan Metode *System of Rice Intensification* (SRI) di Desa Petang Setrak, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupten Serdang Berdagai.

sangat setuju (SS) dan setuju (S) yaitu sebesar 37,50% dan 35,00%. Sedangkan presentase

paling rendah ada di jawaban kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) yaitu sebesar 4,00% dan 5,50%. Berdasarkan tabel diatas bahwa presentase yang paling tinggi ada di jawaban sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 37,50 % dan 35,%, hal itu berarti petani padi sawah yang ada di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai menerima dan memberikan sikap positif dengan adanya metode SRI (*System of Rice Intensification*).

Analisis Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Sikap Petani Dalam

Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,903 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang cukup erat antara umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah sebesar 90,3%.

Frekuensi indikator pernyataan sikap petani terhadap penerapan metode (*SRI*) di Desa Pematang Setrak, berdasarkan pernyataan dari jumlah responden yang diteliti.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani (Umur, Pendidikan, Lamanya Berusahatani, Jumlah Tanggungan, dan luas lahan) terhadap Sikap Petani dalam Penerapan Metode SRI (*System of Rice Intensification*)

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Sig
Umur X ₁	0,096	0,022	4,2758	0,001
Pendidikan X ₂	0,045	0,022	2,046	0,060
Lamanya Berusahatani X ₃	0,042	0,021	2,025	0,062
Jumlah Tanggungan X ₄	0,054	0,020	2,738	0,016
Luas Lahan X ₅	0,086	0,020	4,337	0,001
Konstanta	-0,101	0,438	-0,229	0,822
Multiple R	0,903			
R-square	0,816			
Sig F	0,000			
Alpha (α)	0,05			
f-hitung	12,407			
f-tabel	2,255			
t-tabel	2,144			

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Setelah dilakukan analisis data menggunakan SPSS 20 dengan *variable independent* (X) yang meliputi variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, lamanya berusahatani dan luas lahan dan sikap petani sebagai *variable dependent* (Y). Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,101 + 0,096 X_1 + 0,045 X_2 + 0,042 X_3 + 0,054 X_4 + 0,086 X_5$$

Uji Simultan

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien *R-Square* dari penelitian ini adalah 0, 816 dimana nilai ini mengidentifikasikan bahwa secara simultan (serempak) sikap petani dipengaruhi oleh umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan sebesar 81,6%, dan selebihnya 18,4% dipengaruhi oleh faktor lain

diluar variabel yang diteliti. Hal ini di dukung oleh nilai signifikansi $0,000 < (\alpha 0,05)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh sangat nyata antara umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Uji Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan, dan luas lahan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah dengan menggunakan uji signifikansi yang disajikan pada Tabel 2.

Pengaruh Umur Terhadap Sikap Petani Dalam Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk variable umur diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti umur berpengaruh nyata atau signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah. Petani yang memiliki umur yang semakin tua (> 50 tahun) biasanya makin lamban dalam mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Dan itu sesuai dengan petani sampel yang ada di daerah penelitian dengan rata-rata umur petani 46,1 tahun dan di usia hampir 50 mereka relatif lamban dalam menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh atau ketua kelompok tani tentang penerapan metode SRI ini contohnya dalam pengendalian hama tanaman.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Sikap Petani Dalam Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk variable pendidikan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti pendidikan tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi adalah yang relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Akan tetapi, dari hasil penelitian di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah. Dikarenakan para petani yang mempunyai pendidikan yang rendah bias bertanya langsung kepada ketua kelompok tani Kendala apa saja yang mereka hadapi selama menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) yang kebetulan banyak mengerti tentang metode SRI (*System of Rice Intensification*) maka dari itu pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani terhadap penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Pengaruh Lamanya Berusahatani Terhadap Sikap Petani Dalam Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk variable lamanya berusahatani diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,062 > 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti lamanya berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh dari pada petani pemula, hal ini dikarenakan pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Dan dari hasil penelitian di desa Pematang Setrak, kecamatan Teluk Mengkudu, kabupaten Serdang Bedagai menunjukkan bahwa lamanya berusahatani tidak berpengaruh terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah. Hal itu dikarenakan para petani yang tinggi pengalaman usahatannya tetap akan merasa kesulitan khususnya diawal ketika ingin memulai usahatannya dengan menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) karena penerapannya sangat berbeda dengan metode konvensional.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Sikap Petani Dalam Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk variable lamanya berusahatani diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya jumlah tanggungan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak (anggota keluarga) akan semakin meningkat pula beban hidup yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani. Keluarga yang memiliki sebidang lahan tetap saja jumlahnya semakin sempit dengan bertambahnya anggota keluarga, sementara kebutuhan akan produksi terutama pangan semakin bertambah. Sehingga banyaknya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Sikap Petani Dalam Penerapan Metode SRI (*System Of Rice Intensification*) Pada Padi Sawah.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk variable luas lahan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti luas lahan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*) pada padi sawah. Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin tinggi pula produksi dan pendapatan per satuan luasnya. Dan ketika petani mempunyai luas lahan yang cukup luas mereka akan sangat tertarik dalam menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*) ini karena dengan lahan yang cukup luas akan bisa meningkatkan produksi padi mereka, terutama jika mereka mau menerapkan metode SRI (*System of Rice Intensification*).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Tabel 1 bahwa presentase yang paling tinggi dengan jawaban sangat setuju dan setuju yaitu sebesar 37,50 % dan 35,%, hal itu berarti petani padi sawah yang ada di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai menerima dan memberikan sikap positif terhadap penerapan metode SRI (*System of Rice Intensification*).
2. Diuji secara simultan, variabel umur, pendidikan, lamanya berusahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap sikap petani dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05(\alpha)$.
3. Diuji secara parsial, ada 3 variabel yang mempengaruhi sikap petani, yakni umur, jumlah tanggungan, dan luas lahan karena nilai t-hitung $>$ t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Sementara variable lainnya seperti tingkat pendidikan, dan

lamanya berusahatani tidak berpengaruh secara nyata terhadap sikap petani karena t-hitung $<$ t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Berkelaar D. 2001. *Sistem Intensifikasi Padi (The System Of Rice Intensification-SRI) :Sedikit Dapat Memberi Lebih Banyak*, Bulletin ECHO.
2. Mutakin, J. 2005. *Kehilangan Hasil Padi Sawah Akibat Kompetisi Gulma pada KondisiSRI(System of Rice Intensification)*. Tesis. Pascasarjana. Unpad Bandung.
3. Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Prenada Media. Jakarta.
4. Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
5. Kusuma, Pungky Puja. 2006. *Skripsi Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Bunga dan Hubungannya dengan Pendapatan. Fakultas Pertanian USU*. Medan.
6. Daniel, M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
7. Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)* Semarang. Universitas Diponegoro.
8. Ferdinand, A. 2006. *Metode Peneitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro. Semarang.
9. Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta.
10. Riduan, 2009. *Dasar-DasarStatistika*. Alfabeta. Bandung